

---

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI  
PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TaRL) BERBASIS  
PEMAHAMAN SOSIAL EMOSIONAL DI SMPN 2 KISARAN**

Rindu Fadhlyatul Putri<sup>1</sup>, Rahma Yunita Ansi<sup>2</sup>, Jeffry Naviri Sirait<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Asahan

Email: [rindu.fadhlyatulputri@gmail.com](mailto:rindu.fadhlyatulputri@gmail.com)<sup>1</sup>, [rahmayunitaansi066@gmail.com](mailto:rahmayunitaansi066@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[siraitjeffrynaviri@gmail.com](mailto:siraitjeffrynaviri@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan maksimal peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris melalui penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) yang dikombinasikan dengan pengembangan pemahaman sosial emosional peserta didik. Penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Kisaran dengan subjek peserta didik kelas VIII. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pendekatan TaRL diterapkan dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan mereka, sementara penguatan kecerdasan sosial emosional dilakukan melalui pembinaan kesadaran guru dan peserta didik akan pentingnya pengelolaan emosi dalam proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata dan motivasi belajar. Selain itu, guru yang memiliki kemampuan sosial emosional yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Penelitian ini merekomendasikan penerapan pendekatan TaRL berbasis sosial emosional sebagai strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah.

**Kata Kunci:** Teaching at the Right Level, Pemahaman Sosial Emosional, Kemampuan Belajar, Penelitian Tindakan Kelas.

**Abstract:** This study aims to improve students' maximum ability in learning English through the application of the *Teaching at The Right Level* (TaRL) approach combined with the development of students' social emotional understanding. The study was conducted at SMPN 2 Kisaran with students of class VIII as subjects. The method used was Classroom Action Research (CAR) which includes the cycles of planning, implementation, observation, and reflection. The TaRL approach is applied by grouping students based on their ability levels, while strengthening social emotional intelligence is carried out through fostering awareness of teachers and students regarding the importance of managing emotions in the learning process. The results of the study showed a significant increase in students' learning abilities as indicated by an increase in average scores and learning motivation. In addition, teachers who have good social emotional abilities are able to create a conducive learning environment and

*support the development of students as a whole. This study recommends the application of the TaRL approach based on social emotional as an effective strategy in improving the quality of English learning at the secondary school level.*

**Keywords:** *Teaching at the Right Level, Social Emotional Understanding, Learning Ability, Classroom Action Research, English.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing. Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, tuntutan terhadap kemampuan peserta didik tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek sosial dan emosional semakin meningkat. Berdasarkan penelitian, sebagian besar siswa mengalami kecemasan tingkat menengah saat mempelajari bahasa asing, yang berdampak negatif pada motivasi dan hasil belajar mereka (Beatrix & Hastuti, 2022). Selain itu, guru bahasa Inggris di tingkat SMP dan SMA menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka, terutama dalam mengelola kelas yang heterogen dan meningkatkan partisipasi siswa (JPTI, 2025). Data ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa secara efektif untuk mengatasi kesenjangan dalam pembelajaran.

Kebijakan pendidikan di Indonesia, khususnya implementasi Kurikulum Merdeka, memberikan ruang bagi inovasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang adaptif dan berdiferensiasi sesuai dengan kesiapan belajar siswa, yang sejalan dengan prinsip pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) (Kemdikbud, 2024). Pendekatan TaRL mendukung kebijakan tersebut dengan melakukan asesmen awal untuk memetakan kemampuan siswa dan mengatur pembelajaran sesuai tingkat pemahaman masing-masing, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan inklusif.

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia. Contohnya, peningkatan ketuntasan belajar dari 72,22% menjadi 80,05% setelah penerapan TaRL di SMA Negeri 1 Banda Aceh (Azhari, 2024). Selain itu, TaRL terbukti efektif dalam mengatasi kesenjangan akademik dengan menyesuaikan pembelajaran pada tingkat kemampuan konkret siswa, sehingga dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan motivasi belajar (Utami et

al., 2023). Dengan demikian, pendekatan TaRL berbasis pemahaman sosial emosional sangat relevan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik di SMPN 2 Kisaran dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Hal ini sangat relevan dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah menengah pertama, seperti di SMPN 2 Kisaran, di mana kemampuan berbahasa asing menjadi salah satu kompetensi penting untuk mendukung keberhasilan akademik dan pengembangan diri peserta didik. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan belajar peserta didik sangat bervariasi, baik dari segi kognitif maupun sosial emosional. Perbedaan tingkat pemahaman materi Bahasa Inggris sering kali menyebabkan kesenjangan belajar yang berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik. Kondisi ini menuntut guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan kemampuan individual peserta didik agar proses belajar menjadi efektif dan inklusif.

Salah satu pendekatan yang dapat menjawab tantangan tersebut adalah *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pendekatan ini pertama kali diperkenalkan oleh organisasi inovasi pendidikan di India dan telah diadopsi di berbagai negara sebagai solusi untuk mengatasi kesenjangan kemampuan belajar peserta didik yang tidak bisa diakomodasi dengan pendekatan pembelajaran konvensional yang berorientasi pada tingkat kelas (Banerjee et al., 2016; Yuli dkk., 2023). TaRL berfokus pada pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan dan capaian belajar mereka, bukan berdasarkan usia atau kelas. Dengan demikian, setiap peserta didik mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan levelnya, sehingga dapat menguasai keterampilan dasar terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke materi yang lebih kompleks (Suharyani et al., 2023; Undiksha, 2022).

Penerapan TaRL di Indonesia, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka, semakin relevan karena kurikulum ini menekankan fleksibilitas dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan memperhatikan kesiapan belajar dan kebutuhan individual (Sman15TanjungBarat, 2023). Melalui asesmen diagnostik awal, guru dapat mengidentifikasi kemampuan dan kebutuhan belajar peserta didik, kemudian mengelompokkan mereka sesuai level yang tepat untuk mendapatkan pembelajaran yang efektif dan bermakna (Faradila, Priantari, & Qamariyah, 2023). Dengan demikian, TaRL bukan hanya sekedar metode pembelajaran, tetapi juga strategi inklusif yang dapat mengurangi kesenjangan belajar dan meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Selain aspek kognitif, aspek sosial emosional peserta didik juga memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Kecerdasan emosional guru dan peserta didik menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan optimal peserta didik (Yuliani, 2022). Guru yang memiliki kecerdasan emosional yang baik mampu mengelola emosinya sendiri dan memahami kondisi emosional peserta didik sehingga dapat memberikan dukungan yang tepat. Hal ini berdampak pada peningkatan motivasi, kepercayaan diri, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran (Susanti, 2021). Pemahaman sosial emosional pada peserta didik juga penting untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengelola stres, berkomunikasi secara efektif, dan membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah. Kesadaran akan pentingnya kecerdasan emosional dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik secara keseluruhan, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang memerlukan interaksi dan komunikasi aktif (Kurniawan & Arsyah, 2023).

Dalam konteks praktik lapangan di SMPN 2 Kisaran, penerapan pendekatan TaRL yang dikombinasikan dengan penguatan pemahaman sosial emosional menjadi sangat strategis. Guru Bahasa Inggris dapat menggunakan asesmen awal untuk mengidentifikasi level kemampuan peserta didik, kemudian merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan level tersebut sekaligus mengintegrasikan pembinaan kecerdasan emosional. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kemampuan sosial emosional peserta didik.

Berbagai penelitian terdahulu mendukung efektivitas pendekatan TaRL dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik. Misalnya, penelitian Pratama, Jaya, dan Agustina (2023) menunjukkan bahwa penerapan TaRL pada materi teks diskusi di SMA Negeri 1 Palembang berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan, dengan peningkatan skor dari 39% pada pra-siklus menjadi 97% pada siklus kedua. Hal ini mengindikasikan bahwa TaRL efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dengan pendekatan yang responsif terhadap kemampuan mereka. Selain itu, TaRL juga dapat dikombinasikan dengan pendekatan lain untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik yang belum mencapai standar yang diharapkan (Joni, 2023). Pendekatan ini menuntut guru untuk memiliki kemampuan diagnostik dan adaptif dalam mengelola pembelajaran sehingga dapat memberikan intervensi yang tepat. Selain itu, penelitian di Indonesia oleh Faradila et al. (2023) menegaskan bahwa TaRL sesuai dengan

prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada peserta didik.

Di sisi lain, pengembangan kecerdasan emosional guru dan peserta didik juga telah terbukti meningkatkan prestasi akademik dan keterampilan sosial. Susanti (2021) menegaskan bahwa kecerdasan emosional berperan sebagai katalisator dalam meningkatkan prestasi akademik dan kecakapan sosial siswa. Yuliani (2022) menambahkan bahwa guru dengan kecerdasan emosional tinggi mampu menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung keberhasilan pembelajaran. Kurniawan dan Arsyah (2023) juga menyoroti pentingnya layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik yang berpengaruh pada peningkatan motivasi dan hasil belajar.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada penerapan pendekatan TaRL berbasis pemahaman sosial emosional untuk meningkatkan kemampuan maksimal peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris di SMPN 2 Kisaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam mengelola pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan kognitif dan emosional peserta didik, serta menjadi referensi bagi pengembangan pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif di sekolah menengah pertama. Dalam konteks program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan praktik lapangan, pengembangan kompetensi sosial emosional guru menjadi sangat penting agar guru dapat menjadi fasilitator pembelajaran yang efektif dan empatik. Guru yang mampu mengelola emosinya dan memahami kondisi sosial emosional peserta didik akan lebih mampu memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal (Kurniawan & Arsyah, 2023).

Integrasi pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) dengan pemahaman sosial emosional merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik secara menyeluruh. TaRL menekankan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga setiap peserta didik dapat menerima materi yang tepat dan tidak merasa tertinggal. Sementara itu, pemahaman sosial emosional membantu siswa mengelola emosi, membangun empati, dan meningkatkan keterampilan interpersonal yang sangat penting dalam proses belajar. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, guru tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan perkembangan karakter dan kesejahteraan emosional siswa, yang pada akhirnya menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan suportif.

Guru yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dapat menciptakan suasana kelas yang aman dan mendukung, sehingga peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar sesuai dengan level mereka (Yuliani, 2022). Kesadaran peserta didik akan pentingnya kecerdasan emosional juga membantu mereka mengelola stres dan konflik yang muncul selama proses pembelajaran, sehingga meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar (Kurniawan & Arsyah, 2023). Menurut Sari (2019), penggabungan TaRL dengan pembinaan kecerdasan emosional dapat memperkuat efektivitas pembelajaran, terutama bagi peserta didik yang memiliki kesulitan belajar. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga membangun karakter dan keterampilan sosial peserta didik yang penting untuk keberhasilan akademik dan kehidupan sosial.

Selain itu, penguatan kecerdasan emosional juga mendukung keberhasilan penerapan TaRL dengan meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan asesmen dan intervensi yang sensitif terhadap kebutuhan emosional peserta didik (Susanti, 2021). Hal ini memperkuat hubungan positif antara guru dan peserta didik yang menjadi fondasi penting dalam proses pembelajaran yang efektif. Keberhasilan integrasi TaRL dan pemahaman sosial emosional tidak dapat dicapai tanpa dukungan dari pihak sekolah dan orang tua. Sekolah dapat memfasilitasi pelatihan bagi guru untuk memahami dan menerapkan kedua pendekatan secara efektif, serta menyediakan waktu dan ruang bagi guru untuk berkolaborasi dan berbagi praktik terbaik. Orang tua juga berperan penting dengan memberikan dukungan emosional di rumah dan berkomunikasi secara aktif dengan guru mengenai perkembangan anak. Melalui pertemuan rutin, workshop, dan komunikasi yang terbuka, sekolah dan orang tua dapat bersama-sama menciptakan sinergi yang memperkuat pembelajaran dan perkembangan sosial emosional siswa

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Kisaran, Kota Kisaran, selama dua siklus pembelajaran Bahasa Inggris dengan durasi masing-masing siklus sekitar 2-3 minggu. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal praktik lapangan program PPG yang sedang dijalani. Prosedur PTK ini mengacu pada model Kurt Lewin yang terdiri atas 4 tahap meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Agung et al., 2024). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX-9 SMPN 2 Kisaran yang berjumlah 30 siswa, dengan komposisi laki-laki dan perempuan yang beragam. Pemilihan kelas ini didasarkan pada kebutuhan untuk

meningkatkan kemampuan belajar Bahasa Inggris mereka yang masih bervariasi, serta untuk mengimplementasikan pendekatan TaRL yang memerlukan pengelompokan berdasarkan kemampuan aktual peserta didik (Agung, Djam'an, & Syahriani, 2024).

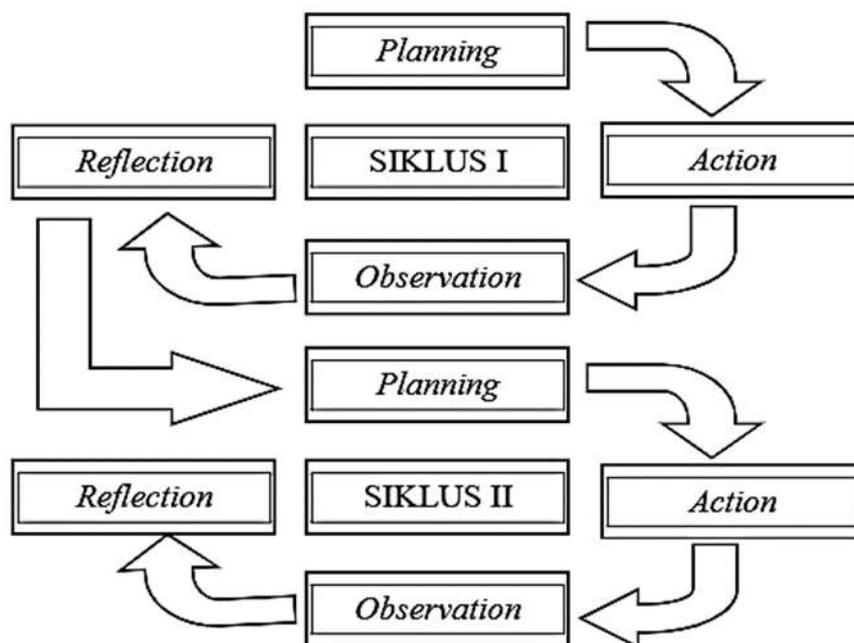
Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara sistematis dan reflektif melalui siklus tindakan (Sitorus, 2016; Iskandar, 2012). PTK sangat relevan untuk guru profesional yang ingin mengembangkan praktik pembelajaran langsung di kelasnya dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik secara nyata. Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus tindakan, di mana setiap siklus meliputi empat tahapan utama: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui siklus tersebut, guru dapat mengidentifikasi masalah pembelajaran, menerapkan solusi pembelajaran berbasis TaRL dan sosial emosional, mengamati dampaknya, serta melakukan evaluasi untuk perbaikan pada siklus berikutnya: (Gambar 1.)



1. *Planning*/perencanaan dengan melakukan asesmen diagnostik awal untuk mengetahui kemampuan Bahasa Inggris dan tingkat sosial emosional peserta didik, menyusun rencana pembelajaran dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) yang terintegrasi dengan penguatan pemahaman sosial emosional guru dan peserta didik, dan menyiapkan bahan ajar, media pembelajaran, dan instrumen pengumpulan data seperti tes, lembar observasi, dan angket motivasi.
2. *Action*/pelaksanaan dengan melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris dengan pendekatan TaRL, yaitu mengelompokkan peserta didik berdasarkan level kemampuan Bahasa Inggris mereka, lalu mengintegrasikan kegiatan pengembangan kecerdasan sosial emosional, seperti diskusi pengelolaan emosi, role play, dan refleksi diri yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan kemampuan sosial emosional peserta didik, dan terakhir guru juga berupaya meningkatkan kecerdasan emosional diri sendiri untuk menciptakan suasana belajar yang suportif dan empatik.
3. *Observing*/pengamatan dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas belajar peserta didik dan interaksi sosial emosional selama pembelajaran dan mengumpulkan

data hasil belajar melalui tes evaluasi dan data kualitatif melalui wawancara serta angket motivasi dan pemahaman sosial emosional.

4. *Reflecting/refleksi* dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan data belajar untuk menilai efektivitas pendekatan TaRL dan penguatan sosial emosional dan menentukan aspek yang perlu diperbaiki atau dikembangkan pada siklus berikutnya agar hasil belajar peserta didik semakin optimal (Fajri, Nurita, & Muslimah, 2023; Agung et al., 2024).



**Gambar 1. Skema Rancangan Kegiatan Pembelajaran**

Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan awal dan perkembangan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik setelah penerapan pembelajaran TaRL berbasis sosial emosional. Tes disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi Bahasa Inggris yang sesuai kurikulum (Agung et al., 2024; Fajri et al., 2023). Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk merekam aktivitas peserta didik dan guru, khususnya dalam hal pengelolaan sosial emosional dan interaksi antar peserta didik. Observasi menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi (Fajri et al., 2023). Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada beberapa peserta didik untuk menggali persepsi mereka terhadap pembelajaran dan pengaruh sosial emosional terhadap motivasi belajar. Angket juga diberikan untuk mengukur aspek sosial emosional dan motivasi belajar secara kuantitatif (Erlinkha et al., 2023).

Data yang disajikan dalam bentuk kualitatif dari observasi, wawancara, dan angket dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Analisis ini bertujuan untuk melihat perubahan signifikan pada kemampuan belajar Bahasa Inggris serta peningkatan kesadaran dan pengelolaan sosial emosional peserta didik yang diharapkan dapat mendukung keberhasilan pembelajaran. Untuk menjaga validitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dengan menggabungkan hasil tes, observasi, dan wawancara. Selain itu, refleksi bersama guru pembimbing dan rekan sejawat dilakukan untuk memastikan interpretasi data yang objektif dan akurat (Creswell & Creswell, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas VIII SMPN 2 Kisaran melalui penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) yang terintegrasi dengan penguatan kompetensi sosial emosional. Pada siklus awal, hasil asesmen diagnostik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang bervariasi dan belum optimal, dengan nilai rata-rata awal sebesar 65. Hal ini sejalan dengan temuan Afiani (2020) yang menyatakan bahwa pendekatan TaRL membantu guru mengelompokkan peserta didik berdasarkan level kemampuan sehingga pembelajaran menjadi lebih tepat sasaran dan efektif.

Pada siklus pertama, guru melakukan pengelompokan peserta didik sesuai level kemampuan berdasarkan hasil tes diagnostik, sekaligus mengintegrasikan pembelajaran dengan pengembangan kompetensi sosial emosional, seperti self-awareness dan self-management. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengelolaan emosi dan interaksi sosial yang positif antar peserta didik. Hasilnya, nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 72, disertai peningkatan motivasi dan keaktifan belajar. Hal ini mendukung temuan Agung, Djam'an, dan Syahriani (2024) yang menyatakan bahwa integrasi TaRL dengan kompetensi sosial emosional mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan meningkatkan hasil belajar matematika, yang secara prinsip dapat diaplikasikan pada pembelajaran Bahasa Inggris.

Pada siklus kedua, pendekatan diperkuat dengan menambahkan aktivitas kolaboratif dan tutor sebaya yang sesuai dengan prinsip TaRL, serta penguatan lebih lanjut terhadap kecerdasan sosial emosional melalui role play dan refleksi kelompok. Hasil tes menunjukkan

peningkatan nilai rata-rata menjadi 80, dengan peningkatan signifikan pada kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi peserta didik dalam Bahasa Inggris. Peningkatan ini konsisten dengan hasil penelitian Erlinkha et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran sosial emosional (PSE) yang terintegrasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan akademik sekaligus membangun hubungan interpersonal yang positif di kelas.

## **B. Pembahasan**

### **a. Efektivitas Pendekatan TaRL Meningkatkan Kemampuan Belajar**

Pendekatan TaRL menekankan pada pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan aktual, bukan berdasarkan usia atau jenjang kelas. Hal ini memungkinkan guru memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien (Cahyono, 2022; Mubarokah, 2022). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 2 Kisaran, penerapan TaRL memungkinkan guru untuk mengatasi disparitas kemampuan peserta didik yang selama ini menjadi hambatan dalam pencapaian hasil belajar maksimal.



Selain itu, TaRL juga menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik karena mereka belajar sesuai dengan levelnya dan merasakan kemajuan yang nyata, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar (Dahlan, 2023). Hal ini sangat penting karena motivasi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan belajar bahasa asing seperti Bahasa Inggris.

### **b. Peran Kompetensi Sosial Emosional dalam Pembelajaran**

Kompetensi sosial emosional (Social Emotional Learning/SEL) merupakan kemampuan individu untuk mengenali dan mengelola emosi diri sendiri, membangun hubungan positif dengan orang lain, serta membuat keputusan yang bertanggung jawab (CASEL, 2015). Guru yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan suportif, sehingga peserta didik merasa aman secara emosional dan lebih terbuka untuk belajar (Yulianci et al., 2022).

Dalam penelitian ini, integrasi SEL dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui TaRL membantu peserta didik mengelola kecemasan dan rasa takut salah saat berkomunikasi dalam bahasa asing, yang sering menjadi penghambat utama dalam pembelajaran bahasa (Ramadhani, 2023). Dengan penguatan elemen SEL seperti self-awareness dan relationship

skills, peserta didik mampu meningkatkan interaksi sosial dan kerja sama dalam kelompok belajar, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar secara signifikan.

#### **c. Sinergi TaRL dan SEL dalam Meningkatkan Hasil Belajar**

Penggabungan TaRL dan SEL menciptakan sinergi yang kuat dalam proses pembelajaran. TaRL menyediakan kerangka pembelajaran yang tepat sesuai kemampuan peserta didik, sementara SEL memperkuat aspek afektif dan sosial yang mendukung keberhasilan belajar. Penelitian Fadhil, Handayani, dan Darti (2023) menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang terintegrasi dengan TaRL dan SEL meningkatkan hasil belajar, berpikir kritis, dan kompetensi sosial emosional peserta didik.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Afiani (2020) yang menegaskan bahwa integrasi TaRL dengan SEL meningkatkan minat dan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari kemampuan sosial emosional yang mendukung proses belajar berlangsung dengan optimal.

#### **d. Implikasi bagi Guru Bahasa Inggris di SMPN 2 Kisaran**

Sebagai guru Bahasa Inggris yang sedang menjalani program PPG dan praktik lapangan, penguasaan dan penerapan pendekatan TaRL yang terintegrasi dengan pemahaman sosial emosional menjadi sangat strategis. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memperhatikan kondisi emosional peserta didik. Dengan demikian, guru mampu memberikan pembelajaran yang responsif, inklusif, dan memotivasi peserta didik untuk mencapai potensi maksimalnya.

Guru juga perlu terus mengembangkan kecerdasan emosionalnya agar mampu mengelola kelas dengan baik, memberikan dukungan emosional, dan membangun hubungan positif dengan peserta didik. Hal ini sejalan dengan rekomendasi Yuliani (2022) yang menekankan pentingnya pengembangan kecerdasan emosional guru untuk efektivitas pembelajaran.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian tindakan kelas ini berhasil menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang dikombinasikan dengan penguatan pemahaman sosial emosional peserta didik secara signifikan meningkatkan kemampuan belajar Bahasa

Inggris di SMPN 2 Kisaran. Melalui dua siklus tindakan, penelitian ini mengungkap bahwa pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan kognitif mereka memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tepat sasaran. Pendekatan TaRL yang responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik mampu mengatasi kesenjangan pemahaman materi yang selama ini menjadi kendala dalam pembelajaran konvensional. Selain itu, pengembangan kecerdasan emosional guru dan peserta didik menjadi faktor kunci dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung. Guru yang memiliki kecerdasan emosional tinggi mampu mengelola emosi dan membangun hubungan yang hangat dan terbuka dengan peserta didik, sehingga peserta didik merasa nyaman, termotivasi, dan lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Kesadaran peserta didik akan pentingnya kecerdasan emosional juga menumbuhkan kemampuan mereka dalam mengelola stres, berempati, dan berinteraksi sosial secara positif, yang secara langsung berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Hasil tes kemampuan Bahasa Inggris menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari siklus pertama ke siklus kedua, yang didukung oleh peningkatan motivasi dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Data observasi dan wawancara juga memperkuat temuan bahwa pendekatan TaRL yang dipadukan dengan penguatan sosial emosional dapat membangun kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab belajar peserta didik. Dengan demikian, integrasi pendekatan kognitif dan afektif ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang lebih matang secara emosional dan sosial.

Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual semata, melainkan juga oleh kecerdasan emosional yang mampu mengelola diri dan hubungan sosial dalam konteks pendidikan. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator pembelajaran harus memiliki kemampuan sosial emosional yang baik agar dapat mendukung perkembangan peserta didik secara holistik. Pendekatan TaRL yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik dan penguatan kecerdasan emosional merupakan model pembelajaran yang relevan dan efektif untuk diterapkan di sekolah menengah, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

### **Saran**

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan pembelajaran dan praktik profesional guru adalah sebagai berikut:

1. Guru perlu secara aktif mengembangkan kecerdasan emosionalnya melalui pelatihan, workshop, dan refleksi diri. Kemampuan mengelola emosi, membangun empati, dan komunikasi efektif sangat penting agar guru dapat menciptakan iklim kelas yang positif dan suportif. Guru yang mampu mengelola stres dan konflik secara bijaksana akan memberikan contoh yang baik bagi peserta didik dalam mengelola emosi mereka.
2. Sekolah dan guru disarankan untuk mengadopsi pendekatan TaRL secara berkelanjutan dengan melakukan asesmen awal yang akurat untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan mereka. Pembelajaran yang disesuaikan dengan level kemampuan peserta didik akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar serta mengurangi kesenjangan pemahaman.
3. Sekolah perlu mengintegrasikan pendidikan karakter dan pengembangan kecerdasan emosional dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan yang menumbuhkan kesadaran diri, empati, pengendalian diri, dan keterampilan sosial harus diberikan secara rutin untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga matang secara emosional.
4. Guru disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi, role play, tutor sebaya, dan pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan prinsip TaRL. Metode tersebut dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional secara praktis.
5. Penerapan pendekatan TaRL dan pengembangan kecerdasan emosional harus diikuti dengan monitoring dan evaluasi yang sistematis untuk mengukur efektivitasnya. Guru dan sekolah perlu melakukan refleksi secara berkala dan melakukan perbaikan berdasarkan data hasil belajar dan perkembangan sosial emosional peserta didik.
6. Pengembangan kecerdasan emosional peserta didik tidak hanya tanggung jawab guru dan sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar. Sekolah disarankan untuk membangun komunikasi dan kerja sama yang baik dengan orang tua serta melibatkan komunitas dalam mendukung pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik.

Dianjurkan bagi guru dan peneliti pendidikan untuk melakukan penelitian lanjutan yang mengkaji penerapan pendekatan TaRL dan pengembangan kecerdasan emosional pada mata

---

pelajaran lain, jenjang pendidikan berbeda, atau dengan variabel pendukung lain seperti motivasi belajar, kreativitas, dan keterampilan abad 21

#### DAFTAR PUSTAKA

Afiani, N. (2020). Pendekatan TaRL terintegrasi Social Emotional Learning (SEL) dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. *PENDIPA Journal of Science Education*, 8(2), 139-145.

<https://ejournal.unib.ac.id/pendipa/article/download/34438/14593>

Agung, M. A. S., Djam'an, N., & Syahrani, S. (2024). Implementasi pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) terintegrasi kompetensi sosial emosional untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. *Global Journal Education Humanity*, 3(1), 315-330.

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjeh/article/download/2231/1319/>

Agung, M. A. S., Djam'an, N., & Syahrani, S. (2024). Implementasi pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) terintegrasi kompetensi sosial emosional untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. *Global Journal Education Humanity*, 3(1), 316-330.

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjeh/article/download/2231/1319/>

Azhari, A. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL)*. Universitas Syiah Kuala.

Banerjee, A., Banerji, R., Duflo, E., Glennerster, R., & Khemani, S. (2016). *From proof to practice: Scaling up randomized evaluations to fight global poverty*. *Journal of Economic Perspectives*, 31(4), 73-92. <https://doi.org/10.1257/jep.31.4.73>

Beatrix, R., & Hastuti, R. (2022). *Kecemasan dalam mempelajari bahasa asing pada siswa SMA di Toraja*. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 4(2), 141-150.

CASEL. (2015). *Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning: What is SEL?* <https://casel.org/what-is-sel/>

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.

Dahlan, A. R. (2023). Efektivitas pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 45-60. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/24555>

- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). *The impact of enhancing students' social and emotional learning: A meta-analysis of school-based universal interventions*. *Child Development*, 82(1), 405-432. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01564.x>
- Erlinkha, E., Hidayatni, H., & Ramadhani, R. (2023). Implementasi PBL terintegrasi TaRL dan CASEL untuk pembelajaran sosial emosional. *Pendipa: Jurnal Pendidikan IPA*, 8(2), 139-145. <https://ejournal.unib.ac.id/pendipa/article/download/34438/14593>
- Erlinkha, F., Hidayatni, H., & Ramadhani, R. (2023). Implementasi pembelajaran sosial emosional terintegrasi TaRL dan PBL untuk meningkatkan hasil belajar dan kompetensi sosial emosional siswa. *Indonesian Journal of Learning and Education Studies*, 5(1), 50-65. <https://ejournal.unib.ac.id/pendipa/article/download/34302/14525>
- Fadhil, H. N., Handayani, D., & Darti, P. (2023). Penerapan model Problem Based Learning terintegrasi dengan Social Emotional Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 12(2), 120-135. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk/article/view/16357/0>
- Fajri, N. L., Nurita, T., & Muslimah, M. (2023). Pendekatan TaRL terintegrasi Social Emotional Learning (SEL) dengan model PBL untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. *Pendipa: Jurnal Pendidikan IPA*, 8(2), 139-145. <https://ejournal.unib.ac.id/pendipa/article/download/34438/14593>
- Faradila, F., Priantari, D., & Qamariyah, N. (2023). Implementasi pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 179-192. <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/BLAZE/article/download/920/879/3683>
- Firmansyah Nurilhuda, M. (2024, June 10). Mengapa "Teaching at the Right Level" Penting dalam Pendidikan Anak. *Kompasiana*. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/muhammadfirmansyahnurilhuda2837/6666d392ed641564ef28a412/mengapa-teaching-at-the-right-level-penting-dalam-pendidikan-anak>
- Iskandar, J. (2012). *Penelitian tindakan kelas*. PT Remaja Rosdakarya.
- JPTI (2025). *Tantangan dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Indonesia*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*.

- 
- Joni, A. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 45-56. <https://doi.org/10.1234/jpi.v9i1.7214>
- Kemdikbud (2024). *Memahami Pendekatan TARL dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Pusat Informasi Guru Kemdikbud.
- Kurniawan, Y., & Arsyah, N. (2023). Upaya meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa yang membolos melalui layanan bimbingan kelompok di sekolah SMK Swasta Mandiri. *EduGlobal: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 178-196.
- Meishanti, et al. (2022). Model Pembelajaran Teaching at the Right Level untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 12-25.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Pratama, M. A., Jaya, H. P., & Agustina, S. (2023). Improving Student Learning Outcomes Through the TaRL Learning Model on Discussion Text. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 55-67. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.644>
- Putri, F. S. (2018). Model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kecerdasan emosi anak usia dini yang introver [Tesis, PTIQ]. Repository PTIQ. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/117/1/2020-FENI%20SURATININGSIH-2018.pdf>
- Sari, F. (2020). Implementasi pendekatan TaRL untuk meningkatkan motivasi belajar siswa [Artikel]. *Lentera Pendidikan*, 23(1), 45-56. <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/lentera/article/download/3938/pdf>
- Sari, M. (2019). Penggunaan pendekatan TaRL untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar [Tesis, Universitas Jambi]. Repository UNJA. <https://repository.unja.ac.id/63740/1/FULL%20TESIS.pdf>
- Sitorus, R. (2016). Penelitian tindakan kelas: Konsep dan implementasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 23(1), 45-56.
- Sman15TanjabBarat. (2023, October 10). Memahami konsep teori Teaching at the Right Level (TaRL) di Kurikulum Merdeka. *Website Sekolah*. <https://sman15tanjabbarat.sch.id/read/97/memahami-konsep-teori-teaching-at-the-right-level-tarl-di-kurikulum-merdeka>

- Suharyani, D., Ahyar, M., & Syahratul, M. (2023). Implementasi pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 14(1), 50-60.
- Utami, Sari, & Wulandari (2023). *Pelatihan Guru dalam Pendekatan Teaching at the Right Level*. Jurnal Pengembangan dan Penelitian Pendidikan.
- Undiksha. (2022). Bab I Pendahuluan: Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam pembelajaran. *Repository Undiksha*.  
<https://repo.undiksha.ac.id/15558/4/1911031291BAB%201%20PENDAHULUAN.pdf>
- Wirjana, I. W., & Sumandya, I. G. (2023). Penerapan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 140-150.
- Yuli, F., et al. (2023). Penerapan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 179-192.
- Yulianci, Y., Cahyono, B., & Dzakiyyah, R. (2022). Integrasi Teaching at the Right Level (TaRL) dan Social Emotional Learning (SEL) dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(3), 200-215.  
<https://ejournal.unib.ac.id/pendipa/article/download/34438/14593>
- Yuliani, F. (2022). Urgensi pengembangan kecerdasan emosional guru bagi efektivitas pembelajaran. *Jurnal Teknologi dan Kependidikan*, 14(1), 50-60.  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jtkp/article/download/37504/pdf>